

**PERSEPSI PENDIDIK TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DI SD NEGERI 1 LABUHAN RATU DUA**

(Skripsi)

Oleh

**SELLA AGUSTIN SRIWINARTI
NPM 2013053039**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERSEPSI PENDIDIK TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 1 LABUHAN RATU DUA

Oleh

SELLA AGUSTIN SRIWINARTI

Masalah dalam penelitian ini adanya perubahan kurikulum baru atau merdeka yang memerlukan adaptasi kembali sehingga pendidik masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan pembelajaran sesuai minat dan bakat peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pendidik terhadap perencanaan dan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu tenaga pendidik wali kelas I, II, III, V, dan VI SDN 1 Labuhan Ratu Dua. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik memiliki persepsi yang positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan. Pendidik telah menyusun perencanaan kurikulum mencakup Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Alur Tujuan Pembelajaran, pembelajaran dan asesmen, perangkat ajar, dan P5, meskipun masih terdapat kendala teknis. Dalam pelaksanaannya, pendidik mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik. Kolaborasi dengan sesama pendidik, orang tua, dan masyarakat turut mendukung pelaksanaan kurikulum. Refleksi dan evaluasi juga dilakukan untuk peningkatan kualitas. Secara umum, sekolah berada pada tahap berkembang dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Persepsi Pendidik.

ABSTRACT

EDUCATORS PERCEPTIONS OF THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN ELEMENTARY SCHOOL NEGERI 1 LABUHAN RATU DUA

By

SELLA AGUSTIN SRIWINARTI

The problem of was the change to the new or Merdeka curriculum, which required readaptation, so educators still experienced difficulties in implementing the Merdeka curriculum with learning tailored to students' interests and talents. This study also aimed to find out how educators perceived the planning and implementation of the Merdeka curriculum at SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua. The study used a descriptive qualitative method. The data sources in this study were homeroom teachers of grades I, II, III, V, and VI at SDN 1 Labuhan Ratu Dua. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that educators had a positive perception of the implementation of the Merdeka curriculum, both in terms of planning and implementation. Educators had prepared curriculum planning, which included the Operational Curriculum of the Education Unit, Learning Objectives Flow, learning and assessment, teaching materials, and P5, although there were still technical obstacles. In its implementation, educators had begun to apply differentiated and student-centered learning. Collaboration with fellow educators, parents, and the community also supported curriculum implementation. Reflection and evaluation were also carried out to improve quality. In general, the school was at a developed stage in implemented the Merdeka curriculum.

Keywords : Independent Curriculum, Implementation, Educators Perception.

**PERSEPSI PENDIDIK TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DI SD NEGERI 1 LABUHAN RATU DUA**

Oleh

SELLA AGUSTIN SRIWINARTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PERSEPSI PENDIDIK TERHADAP
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI SD NEGERI 1 LABUHAN RATU DUA**

Nama Mahasiswa : **Sella Agustin Sriwinarti**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2013053039

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

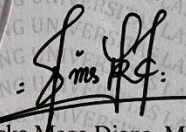
Dosen Pembimbing I



Deviyanti Pangestu, M.Pd.

NIP 19930803 202421 2 048

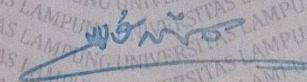
Dosen Pembimbing II



Siska Mega Diana, M.Pd.

NIK 231502871224201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Deviyanti Pangestu, M.Pd.

Sekretaris : Siska Mega Diana, M.Pd.

Penguji Utama : Dr. Riswandi, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Juni 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sella Agustin Sriwinarti
NPM : 2013053039
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Pendidik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2025



Sella Agustin Sriwinarti
2013053039

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Sella Agustin Sriwinarti dan dilahirkan di Labuhan Ratu VII, Lampung Timur pada 27 Agustus 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Heru Winarno dan Ibu Sri Rahayu. Peneliti tinggal di Labuhan Ratu VII, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur, Lampung.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Labuhan Ratu Tujuh selesai pada tahun (2008-2014)
2. SMP Negeri 1 Way Jepara selesai pada tahun (2014 – 2017)
3. SMA Negeri 1 Way Jepara selesai pada tahun (2017- 2020)

Pada tahun 2020, peneliti diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung dengan program studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota dalam organisasi Forkom PGSD kampus B. Pada tahun 2023, penulis telah melaksanakan Praktik Lapangan Sekolah (PLP) di SD Negeri 01 Karang Lintang dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Karang Lintang, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan, Lampung.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.
(Q.S. Al- Baqarah -286)

PERSEMBAHAN

Bissmilahirohmanirohiim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamiin, Segala puji bagi Allah Swt., karena atas limpahan rahmat dan hidayahNya yang tidak terhitung serta tak lupa sholawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti cinta dan kasihku kepada:

Orang Tua Tercinta

Ayah Heru Winarno dan Ibu Sri Rahayu, terima kasih sudah kebersamaan anakmu ini dalam menyelesaikan tugas akhir yang ternyata tidak bisa penulis lakukan dengan cepat. Terima kasih tak terhingga atas kasih sayang, dukungan, dan doa yang diberikan sehingga menjadikan semangat penulis dalam menjalani proses akademik ini. Semoga Allah Swt., senantiasa selalu melindungi dan menjaga ayah dan ibu. Aamiin.

Almamater tercinta **“Universitas Lampung”**

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah Swt., karena atas berkah dan rahmat yang telah diberikan, skripsi ini dapat diselesaikan. Meskipun terdapat banyak sekali hambatan dalam proses penyelesaian, akhirnya dapat diselesaikan dengan usaha dan kesabaran tanpa lelah. Skripsi dengan judul “Persepsi Pendidik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua” disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung. dengan segala kekurangan dan kelebihan skripsi ini dapat terselesaikan dengan arahan, bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN. Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung.
5. Deviyanti Pangestu, M.Pd., Ketua penguji yang telah memberikan semangat, dukungan dan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberi nasihat selama proses penyelesaian skripsi.

6. Siska Mega Diana, M.Pd., Sekertaris Penguji yang telah memberikan semangat, dukungan dan waktunya untuk mmebimbing, mengarahkan dan memberi nasihat selama proses penyelesaian skripsi.
7. Dr. Riswandi, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan nasihat dan saran perbaikan yang sangat membantu penulis dalam memperbaiki dan penyempurnaan skripsi ini.
8. Alif Luthvi Azizah, M.Pd., Pembimbing akademik yang senantiasa membantu dan memfasilitasi administrasi dalam skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf Administrasi S -1 PGSD Kampus B dan Kampus Pusat FKIP Universitas Lampung.
10. Kepala Sekolah dan pendidik SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Kepada teman- temanku Dwita, Rissa, Rahmah, Ninda, Nurma, Shofi, mba Siska, Desvi, Rifa, Kina, Halim, Arsha dan Herma yang telah membersamai serta membantu dalam skripsi ini.
12. Rekan Mahasiswa S -1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2020.
13. Semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2025

Peneliti,

Sella Agustin Sriwinarti

NPM 2013053039

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Definisi Istilah	6
II. KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Persepsi.....	8
2.2 Faktor yang mempengaruhi persepsi.....	9
2.3 Indikator Persepsi	11
2.4 Pengertian Pendidik.....	12
2.5 Peran pendidik.....	13
2.6 Pengertian Kurikulum	15
2.7 Pengertian Kurikulum Merdeka	16
2.8 Karakteristik Kurikulum Merdeka	17
2.9 Struktur Kurikulum Merdeka	18
2.10 Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka.....	20
2.11 Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka.....	21
2.12 Penelitian Relevan	23
2.13 Kerangka Pikir.....	26

III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan dan Jenis Metode Penelitian.....	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3 Sumber Data Penelitian	30
3.4 Kehadiran peneliti	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.7 Uji Keabsahan Data.....	38
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	 40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.2 Pembahasan	70
 V. SIMPULAN DAN SARAN	 75
5.1 Simpulan.....	75
5.2 Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	 78
LAMPIRAN SURAT-SURAT DAN DOKUMENTASI.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Informan Penelitian.....	31
2. Kisi – Kisi Observasi	32
3. Kisi- kisi Wawancara	33
4. Kisi –kisi Dokumentasi	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	83
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	84
3. Surat Izin Penelitian	85
4. Surat Balasan Penelitian.....	86
5. Dokumentasi Penelitian	87
6. Lembar Hasil Wawancara Pendidik SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua.....	93
7. Lembar Hasil Observasi	112

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, sebagai penentu rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Barlian dkk., (2022) kurikulum merupakan "ruh" dari sistem pendidikan yang harus dinilai secara kreatif, dinamis dan teratur sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi serta keterampilan (iptek) yang di butuhkan masyarakat dan pengguna lulusan. Oleh karena itu, kurikulum menjadi komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang sifatnya selalu berubah dikarenakan kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan (iptek) di era modern ini. Kurikulum merdeka menurut kemendikbudristek (2022) adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum merdeka berfokus pada konten- konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kurikulum merdeka diklaim lebih fokus pada materi yang esensial dan tidak terlalu padat materi sehingga guru memiliki waktu untuk pengembangan karakter dan kompetensi serta berkreasi di sekolah mengembangkan berbagai inovasi dalam pembelajaran maupun dalam layanan pendidikan secara keseluruhan. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya pendidikpun masih

berkutat dengan tumpukkan administrasi, Kurikulum Operasional, asesmen, modul ajar, dan bahan belajar lainnya yang sering menghambat mereka untuk melakukan pembelajaran secara optimal. Bahkan, para pendidik sering tersita waktunya untuk memberikan layanan yang optimal bagi peserta didik sehingga tidak sedikit di antara mereka yang merasa belum merdeka meskipun di era merdeka belajar.

Implementasi kurikulum merdeka yang di atur dalam permendikbudristek No. 56 Tahun 2022, diberikan tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan di satuan Pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik yaitu; Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan Kurikulum Merdeka. Tiga pilihan yang dapat diputuskan satuan pendidikan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan, menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan, menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

Pendidik merupakan orang yang sangat berperan dalam dunia pendidikan dan yang bisa melaksanakan kurikulum. Selaras dengan UU No 14 tahun 2005 pasal 1 mengenai Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penerapan kurikulum sendiri tidak terlepas dari keterlibatan pendidik karena mereka sebagai pendidik bertugas untuk mendidik dan mengajarkan pengetahuan kepada para peserta didik. Adanya kurikulum merdeka yang telah berjalan mulai tahun 2022/2023 hingga saat ini, tidak bisa berlangsung tanpa adanya pendidik yang telah berusaha beradaptasi dengan hadirnya kurikulum baru dalam proses pembelajaran tersebut.

Hadirnya pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka ini menjadikan agen perubahan yang inovatif. Mulyasa (2023) menyatakan bahwa pendidik diberi kebebasan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan lingkungan dan kultur daerahnya serta karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kreativitas pendidik yang akan menerapkan dan mengaktualisasikannya dalam pembelajaran. Kemampuan dan kreativitas pendidik tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kreativitas, dan kemampuan pendidik dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Setiap pendidik memiliki persepsi terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum 2013 tentunya mendapatkan ragam tanggapan dari para pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik. Masing-masing ada yang mendukung dan tidak sedikit yang mengeluhkan perubahan kurikulum yang dirasa terlalu cepat menggantikan kurikulum 2013. Pandangan para pendidik tentang implementasi kurikulum merdeka sangat diperlukan untuk memastikan kebijakan kementerian sejalan dengan program dari masing-masing satuan pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan observasi awal terhadap salah satu pendidik di SD Negeri 1 Labuhan Ratu dua yakni ibu Vera Citra Dwijayanti kelas IV b pada tanggal 4 Desember 2023 yang membuat penulis tertarik meneliti dengan fokus permasalahan mengenai persepsi pendidik terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, bahwa dengan adanya perubahan kurikulum baru atau merdeka ini diperlukan adaptasi kembali ketika para pendidik sudah terbiasa dengan Kurikulum 13. Oleh sebab itu, pendidik masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran berdiferensiasi atau membuat pembelajaran sesuai minat dan bakat peserta didik dengan gaya belajarnya masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi ini cukup sulit dikarenakan jumlah peserta didik yang tidak

sedikit dalam kelas dan beragamnya gaya belajar, karakter, minat, serta bakat yang berbeda di setiap anak membuat kewalahan pendidik dalam proses pembelajarannya. Kemudian, sarana dan prasarana yang belum memadai termasuk buku pedoman belajar yang belum lengkap juga menjadi penghambat dalam penerapannya. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Peneliti memilih penelitian tentang persepsi pendidik terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua ini karena keunikan sekolah tersebut yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022/2023 yang dimana masih awal sekali diterapkan dibanding sekolah dasar terdekatnya dengan kategori mandiri berubah kepada peserta didik ke kelas 1,2,4, dan 5. Sedangkan, kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 13 sehingga pendidik mengajar dengan dua kurikulum sekaligus. Alasan SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua menerapkan Kurikulum Merdeka adalah untuk mendukung visi misi sekolah tersebut. Visi SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua berupa terwujudnya peserta didik yang cerdas dalam bidang pengetahuan, kecakapan hidup dan berbudi pekerti untuk menuju siswa yang berkakhlak mulia berbudaya dan berkarakter bangsa. Sedangkan, Misi SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua adalah mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berbudaya, cerdas, terampil berbudi pekerti luhur yang berwawasan iptek berlandaskan iman dan taqwa. Pada kurikulum merdeka guru dan tenaga pendidik juga tidak memiliki batasan dalam mengembangkan potensi peserta didik karena dalam proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat bakat peserta didik. Oleh sebab itu, dengan program kurikulum merdeka ini sendiri dapat menunjang Visi Misi SDN 1 Labuhan Ratu Dua.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu oleh muzharifah (2023) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka masih terdapat kesulitan sehingga menjadi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01. Berdasarkan uraian di atas , maka sangat penting persepsi pendidik terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah persepsi pendidik terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah persepsi pendidik terhadap implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Labuhan Ratu Dua, dengan sub fokus:

- 1.2.1 Persepsi pendidik terhadap perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Labuhan Ratu Dua.
- 1.2.2 Persepsi pendidik terhadap implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Labuhan Ratu Dua.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ditulis oleh peneliti di atas, maka didapatkan pertanyaan penelitiannya yaitu,

- 1.3.1 Bagaimana persepsi pendidik terhadap perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Labuhan Ratu Dua?
- 1.3.2 Bagaimana persepsi pendidik terhadap implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Labuhan Ratu Dua?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pertanyaan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitiannya adalah

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana persepsi pendidik terhadap perencanaan Implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Labuhan Ratu Dua.
- 1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana persepsi pendidik terhadap Implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Labuhan Ratu Dua.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan implementasi kebijakan kurikulum. Peneliti juga mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai persepsi pendidik terhadap suatu kebijakan pendidikan, khususnya Kurikulum Merdeka, yang merupakan inovasi terbaru dalam sistem pendidikan di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1.5.2.1 Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai memberi masukan mengenai persepsi pendidik terhadap implementasi di kurikulum merdeka di sekolah dasar.

1.5.2.2 Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pendidik dalam mengajarkan materi yang akan diajar, sehingga menumbuhkan jiwa yang kreatif dan inovasi dalam menerapkan kurikulum merdeka.

1.5.2.3 Peneliti Lain

Peneliti sendiri bermanfaat untuk mengetahui dan memahami lebih mengenai persepsi atau pandangan pendidik terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah penelitian ini, dapat dijelaskan definisi istilah sebagai berikut:

1.6.1 Persepsi adalah tanggapan sebagai proses menafsirkan informasi dari indera untuk memahami lingkungan sekitar yang dapat berpengaruh pada cara kita memberikan makna pada suatu informasi, peristiwa dan objek sehari - hari. Persepsi pendidik terhadap pelaksanaan kurikulum

merdeka merupakan proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini.

- 1.6.2 Pendidik merupakan seseorang yang ahli dalam bidang kependidikan dengan tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik untuk menggali potensi diri mereka secara optimal yang dapat menjadikan manusia yang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya masing-masing.
- 1.6.3 Kurikulum merupakan seperangkat pedoman atau rencana tujuan, isi dan materi yang disesuaikan kebutuhan peserta didik serta evaluasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- 1.6.4 Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan kebebasan pendidik dan peserta didik dalam berinovasi dan berkreasi dengan memperhatikan minat dan bakat yang sesuai dengan peserta didik, sehingga fokus pada materi esensial yang dapat menguatkan kompetensi.
- 1.6.5 Implementasi kurikulum merdeka adalah suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci dengan kebebasan dalam mengembangkan kurikulumnya sesuai dengan potensi sekolah dan lingkungannya .

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi mencakup tanggapan seseorang terhadap suatu hal atau objek yang memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan tindakannya. Menurut Alaslan (2021). Istilah "persepsi" sering digunakan, yang merujuk pada proses memberi arti atau makna kepada informasi, peristiwa, objek, dan lainnya yang berasal dari lingkungan sekitar oleh individu atau masyarakat. Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Putu dan Lusiana (2018) bahwasanya persepsi adalah proses menggabungkan informasi dari organ-organ sensorik menjadi bentuk yang dapat kita pahami. Indera penciuman, perasa, pendengaran, penglihatan, dan peraba adalah organ sensorik. Selanjutnya, informasi yang diperoleh dari indera manusia ini digunakan untuk membentuk persepsi, yang dapat memberikan gambaran subjektif tentang peristiwa atau pengalaman yang dialami seseorang.

Persepsi menurut Satriana dkk., (2022) adalah kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan pikiran, dan menginterpretasikannya terhadap sesuatu. Pengertian persepsi oleh Leavitt dalam Siswadi dkk., (2019) dibedakan menjadi dua yakni persepsi dalam ruang lingkup yang sempit dan luas. Persepsi dalam ruang lingkup sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat atau mengamati sesuatu, sementara dalam ruang lingkup yang lebih luas merujuk pada pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau menginterpretasikan suatu hal. Menurut Fitri (2023) persepsi guru merupakan proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini.

Dari beberapa pengertian persepsi yang telah dijelaskan di atas, maka bisa ditarik kesimpulannya bahwa persepsi merupakan tanggapan sebagai proses menafsirkan informasi dari indera untuk memahami lingkungan sekitar yang dapat berpengaruh pada cara kita memberikan makna pada suatu informasi, peristiwa dan objek sehari-hari.

2.2 Faktor yang mempengaruhi persepsi

Pembentukan persepsi tentunya tidak bisa muncul dengan sendirinya, jika tidak lain adanya faktor yang mempengaruhi persepsi.

Menurut Walgito (2004) terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut.

- a. Objek yang dipersepsikan
Hal ini menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
- b. Alat indera,
Alat indera yang juga dikenal sebagai reseptor, merupakan alat untuk menerima stimulus. Stimulus dapat berasal dari luar individu yang mempersepsi atau dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima, yang berfungsi sebagai reseptor. Selain itu, harus ada syaraf sensoris yang berfungsi untuk mengirimkan stimulus ke reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak, yang berfungsi sebagai pusat kesadaran dan memungkinkan syaraf motoris untuk melakukan reaksi yang diperlukan.
- c. Perhatian
Adanya perhatian yang dimana ketika seseorang fokus pada aktivitas mereka secara keseluruhan pada sesuatu atau sekumpulan objek tertentu.

Menurut Satriana dkk., (2022) ada dua komponen yaitu faktor fungsional dan struktural yang mempengaruhi persepsi individu.

- a. Faktor fungsional adalah faktor yang terkait dengan individu, seperti usia, pengalaman sebelumnya, kepribadian, jenis kelamin, emosi, dan hal-hal lain yang subjektif. Subjektif yang dimaksud adalah mengenai pandangan sendiri atau individu terhadap suatu hal.
- b. Faktor struktural adalah faktor yang berada di luar individu, seperti lingkungan, budaya, dan norma sosial yang sangat memengaruhi persepsi seseorang.

Menurut I Ketut Swarjana, (2022) menjelaskan terdapat beberapa faktor dapat memengaruhi persepsi diantaranya faktor fisik, ekspektasi, kemampuan kognitif, peran sosial, dan keterlibatan dalam masyarakat dan kultur.

- a. Faktor fisik (*Physiological factor*)
Kemampuan sensoris dan fisiologis yang berbeda adalah salah satu faktor yang menimbulkan persepsi individu berbeda-beda. Kondisi fisiologis seseorang sangat memengaruhi persepsinya. Kondisi yang tidak sehat, kelelahan, stres, dan faktor lainnya dapat memengaruhi persepsi seseorang. Secara umum, seseorang dengan kondisi tersebut cenderung mempersepsikan sesuatu dengan negatif dibandingkan dengan orang yang kondisinya baik atau sehat.
- b. Ekspektasi (*Expectations*)
Faktor harapan atau ekspektasi juga memengaruhi persepsi seseorang. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh harapan yang muncul dari informasi yang diterima tentang sesuatu.
- c. Kemampuan kognitif (*Cognitive abilities*)
Bagaimana seseorang melihat orang lain dapat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif mereka. Contohnya, jika seseorang hanya melihat orang lain dari sisi buruk dan baiknya saja, maka mereka memahami ataupun mempersepsikan orang lain secara terbatas.
- d. Peran sosial (*Social roles*)
Peran sosial juga mempengaruhi bagaimana seseorang melihat orang lain. Seorang pendidik, misalnya, menilai peserta didiknya berdasarkan peran sosialnya sebagai pendidik.
- e. Keterlibatan dalam masyarakat dan kultur (*Membership in cultures and social communities*)
Keanggotaan dalam suatu budaya dapat memengaruhi persepsi. Kita tahu bahwa budaya terdiri dari kepercayaan, nilai, pemahaman, praktik, dan cara suatu kelompok orang berinteraksi satu sama lain. Selain itu, seseorang dapat termasuk dalam komunitas sosial, yang membentuk pengalaman, perspektif, dan pengetahuan. Komunitas sosial adalah sekelompok orang yang merupakan bagian dari masyarakat secara keseluruhan dan juga membentuk pengetahuan dan pengalaman.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali faktor yang memengaruhi persepsi seseorang. Kondisi seseorang dapat memengaruhi cara mereka menafsirkan sesuatu atau objek, dan situasi lainnya.

2.3 Indikator Persepsi

Pemahaman yang dihasilkan oleh seseorang melalui panca indera mereka disebut persepsi. persepsi ini kemudian dianalisis (diorganisir), diinterpretasi, dan dievaluasi untuk mendapatkan makna. Menurut Walgito (2004), persepsi memiliki indikator - indikator sebagai berikut.

1. Penyerapan terhadap ransangan atau objek dari luar individu.
Ransangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendirisendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.
2. Pengertian atau pemahaman, setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, diklasifikasi, dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman.
3. Penilaian atau evaluasi, setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif.

Selanjutnya, Saputra dan Hadi (2022) menjabarkan ada 5 faktor yang menjadi indikator dalam persepsi pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka sebagai berikut.

- a) Pengalaman mengajar pendidik
Pengalaman mengajar Guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal membangun persepsi mereka tentang kurikulum Merdeka, semakin berpengalaman guru tersebut mengajar maka akan memberikan pandangan yang positif tentang perubahan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.
- b) Latar belakang pendidikan pendidik
Latar belakang pendidikan guru juga berperan sangat penting dalam hal memberikan input pada persepsi tentang kurikulum merdeka, semakin terdidik seorang guru, tentunya akan berimplikasi positif pada persepsinya tentang kurikulum merdeka
- c) Pelatihan yang diikuti pendidik
Kualitas maupun kuantitas pelatihan yang diikuti oleh guru juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam membangun kerangka persepsi guru tentang kurikulum merdeka.
- d) Pengalaman pribadi pendidik
Pengalaman pribadi guru juga berdampak pada pemahaman mereka dalam memandang dan menginterpretasikan kurikulum, semakin beragam dan bervariasi pengalaman yang dimiliki oleh guru, maka akan memberikan persepsi yang positif pada kurikulum merdeka.
- e) Gelar pendidikan pendidik

Gelar pendidikan yang dimiliki oleh guru tentunya berdampak pada kemampuan berpikir dan menyikapi sesuatu, sama halnya ketika mereka dihadapkan pada kurikulum merdeka sebagai salah satu bentuk peningkatan kualitas pembelajaran yang tentunya akan dengan positif mendukung perubahan maupun revitalisasi kurikulum tersebut.

Dari beberapa indikator persepsi diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi terdiri dari penyerapan rangsangan atau objek dari luar individu, pemahaman, evaluasi, latar belakang pendidikan, pelatihan yang diikuti, dan gelar pendidikan.

2.4 Pengertian Pendidik

Pendidik merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan pemahaman peserta didik yang dimana peran mereka dalam dunia pendidikan tidak dapat dianggap remeh. Pendidik menurut Ramli (2015) berasal dari kata "didik", yang berarti memelihara, merawat, dan memberi latihan kepada seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang diharapkan, seperti sopan santun, akal budi, dan akhlak, serta penambahan awalan "pe-hingga" dengan bunyi kata "pendidik", yang berarti orang yang mendidik. Sedangkan, menurut Yani (2021) pendidik adalah bagian penting dari sistem pendidikan karena mereka bertanggung jawab atas pertumbuhan fisik dan spiritual peserta didik, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang sempurna dan memahami tanggung jawabnya sebagai manusia. Dengan kata lain, setiap pendidik bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya menjadi dewasa.

Menurut Zola & Mudjiran, (2020) pendidik adalah staf pendidikan yang diharuskan memiliki tingkat keterampilan dan keahlian yang memadai untuk melaksanakan tugas-tugas membimbing, mengajar, dan mendidik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka yang terbaik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pendidik merupakan seseorang yang ahli dalam bidang kependidikan dengan tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik untuk menggali potensi diri mereka secara optimal yang dapat

menjadikan manusia yang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya masing-masing. Dengan demikian, peran guru juga menjadi kunci utama dalam berjalannya sistem pendidikan.

2.5 Peran pendidik

Peran pendidik sangat penting dalam memastikan bahwa pelajaran yang diajarkan dapat dipahami oleh semua peserta didik. Peran pendidik tidak hanya terbatas pada mengajar mata pelajaran tertentu, mereka juga sering melibatkan aspek lain dari proses pembelajaran. Yestiani dkk., (2020), menjelaskan beberapa peran pendidik dalam proses pembelajarannya sebagai berikut.

- a. Pendidik sebagai Pendidik
Pendidik berperan sebagai pengajar, pembimbing, *role models*, tokoh dan mengenali jati diri bagi peserta didiknya serta masyarakat sekitar. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki standar dan tingkat kualitas tertentu yang harus dijunjungnya. Menjadi seorang pendidik sangatlah penting untuk memiliki sikap bertanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin yang kuat yang dapat diterapkan oleh peserta didik.
- b. Pendidik sebagai Pengajar
Ada banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar termasuk kematangan, motivasi, hubungan peserta didik dengan pendidik, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan komunikasi pendidik, dan rasa aman. Jika semua faktor tersebut terpenuhi, kegiatan belajar akan berlangsung dengan baik. Bahkan jika pendidik memiliki kemampuan untuk memecahkan berbagai masalah, pendidik juga harus dapat menjelaskan materi kepada peserta didiknya.
- c. Pendidik sebagai Sumber Belajar
Peran pendidik sebagai sumber belajar sangat bergantung pada kemampuan pendidik untuk memahami materi pelajaran yang ada. Dengan demikian, pendidik dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti saat mereka mengajukan pertanyaan.
- d. Pendidik sebagai Fasilitator
Sebagai fasilitator, peran pendidik adalah membantu peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.
- e. Pendidik sebagai Pembimbing
Pendidik dapat dianggap sebagai pembimbing perjalanan, yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Perjalanan ini tidak hanya

mencakup aspek fisik; itu juga mencakup aspek pikiran, kreativitas, moralitas, emosi, dan spiritualitas yang lebih dalam dan kompleks.

- f. Pendidik sebagai Demonstrator
Pendidik dapat bertindak sebagai demonstrator dan menginspirasi peserta didik untuk melakukan hal yang sama atau bahkan lebih baik.
- g. Pendidik sebagai Pengelola
Pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengontrol lingkungan pembelajaran selama proses pembelajaran. Seorang pendidik harus dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.
- h. Pendidik sebagai Penasehat
Pendidik tidak dilatih khusus untuk menjadi penasehat, tetapi mereka juga berperan sebagai penasehat bagi orang tua dan anak-anak mereka. Pendidik harus mempelajari psikologi kepribadian guna dapat memahami peran mereka sebagai penasehat dan memberikan kepercayaan yang lebih dalam kepada peserta didik mereka saat mereka harus membuat keputusan.
- i. Pendidik sebagai Inovator
Pendidik memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan menerjemahkan pengalaman masa lalunya ke dalam kehidupan yang lebih bermakna. Tentu saja, pendidik memiliki lebih banyak pengalaman daripada peserta didik karena perbedaan usia mereka. Salah satu tanggung jawab pendidik adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman penting ke dalam bahasa yang lebih kontemporer sehingga peserta didik dapat memahaminya.
- j. Pendidik sebagai Motivator
Kegiatan belajar mengajar bisa berhasil jika peserta didik sangat termotivasi. Pendidik memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar.
- k. Pendidik sebagai Pelatih
Pembelajaran dan pendidikan pasti membutuhkan keterampilan motorik dan intelektual. Dalam hal ini, pendidik akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan pada kurikulum 2004, yang memiliki basis kompetensi. Tanpa latihan, seorang pendidik pasti tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar atau kemahiran yang sesuai dengan materi standar.
- l. Pendidik Sebagai Elevator
Setelah proses pembelajaran berakhir, pendidik harus melakukan evaluasi untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini bertujuan tidak hanya untuk mengevaluasi seberapa baik peserta didik mencapai tujuan belajar, tetapi juga untuk mengevaluasi seberapa baik pendidik melaksanakan kegiatan belajar. Karena hasil evaluasi peserta didik itu bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengajar ataupun membimbing dalam pembelajaran.

Selaras dengan Astuti dkk., (2023) terdapat 5 peran pendidik, sebagai berikut.

- a. Pendidik sebagai pendidik dan pengajar.
- b. Pendidik sebagai mediator. Guru dalam mengajar tidak terlepas dari media pembelajaran yang disediakan, sehingga setiap materi yang diajarkan dan disampaikan maka media ikut juga mengalami perbedaan sehingga pendidik sebagai sumber belajar dan fasilitator.
- c. Pendidik sebagai model teladan. Pendidik adalah cerminan dari siswanya sendiri. Jika pendidiknya mengajarkan kebaikan, maka akan tertanam dalam diri siswa nilai-nilai kebaikan yang nantinya akan menjadi akhlak dalam diri siswa.
- d. Pendidik sebagai motivator. Pendidik yang selalu memberikan motivasi kepada anak didik ketika anak didik tidak mempunyai semangat dalam belajar.
- e. Pendidik sebagai pembimbing dan evaluator.

Menurut Sanjani (2020) memiliki 8 peranan pendidik, sebagai berikut.

- a. Pendidik sebagai demonstrator
- b. Pendidik sebagai pengelola kelas
- c. Pendidik sebagai mediator dan fasilitator
- d. Pendidik sebagai evaluator,
- e. Pendidik sebagai pengadministrasian,
- f. Pendidik sebagai motivator
- g. Peran pendidik secara pribadi menjadikan sebagai petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, orang tua, serta teladan
- h. Peran pendidik secara psikologis dipandang sebagai ahli psikologi pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran pendidik itu tidak hanya mengajar mata pelajaran saja atau kognitifnya saja. Akan tetapi, terdapat banyak aspek peran pendidik yang dilibatkan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2.6 Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan fondasi dari proses pendidikan yang dapat menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Menurut M. M. Hamdi (2020) pengertian kurikulum dibagi menjadi tiga kategori berbeda yaitu tradisional, modern, dan kontemporer(masa kini). Kurikulum tradisional mencakup semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, sedangkan kurikulum

modern menekankan bahwa mata pelajaran hanyalah sebagian kecil dari kurikulum. Artinya, kurikulum mencakup setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik di luar kelas untuk memperoleh pengalaman secara nyata yang bermanfaat bagi kinerja mereka di kelas, di sekolah, dan di rumah. Di sisi lain, kurikulum saat ini merupakan seperangkat pedoman, tujuan, penilaian, dan hal-hal terkait lainnya yang ditinjau secara berkala oleh sekolah guna menentukan hasil yang diharapkan baik di lingkungan internal maupun eksternal sekolah.

Selain itu, menurut Suratno dkk., (2022) kurikulum merupakan suatu proses yang mencakup penentuan tujuan pembelajaran berdasarkan penilaian kebutuhan peserta didik, penyediaan bahan dan metode yang sesuai bagi setiap peserta didik, pemutakhiran materi dan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi kemajuan peserta didik. Selain itu kurikulum didefinisikan oleh Salabi (2020) sebagai program pendidikan dan pengalaman belajar, serta hasil belajar yang diinginkan melalui kegiatan belajar yang sistematis dan perolehan pengetahuan. Untuk mendukung pertumbuhan pribadi dan keterampilan sosial mereka merupakan salah satu tanggung jawab sekolah terhadap peserta didiknya.

Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat pedoman atau rencana tujuan, isi dan materi yang disesuaikan kebutuhan peserta didik serta evaluasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2.7 Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Diluncurkan oleh Mendikbudristek pada Februari 2022 sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah program yang sangat sesuai dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan yang telah ditetapkan sejak Indonesia memperoleh kemerdekaannya. Program ini akan menjadi arah pembelajaran baru yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sherly dalam Jannati dkk., (2023)

menyatakan bahwa kurikulum merdeka membawa gagasan "Merdeka Belajar", yang berbeda dengan kurikulum 2013 dan menunjukkan bahwa sekolah diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai dengan potensi sekolah dan lingkungannya .

Kurikulum merdeka menurut S. Hamdi dkk., (2022) adalah kurikulum yang struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama berupa proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik, dan pembelajaran intrakurikuler, yang mengacu pada tingkat pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap mata pelajaran . Sedangkan, menurut Manalu dkk., (2022) kurikulum merdeka adalah suatu konsep atau program kurikulum belajar untuk mendukung kemandirian peserta didik. Kemandirian berarti bahwa setiap peserta didik memiliki kebebasan untuk mengakses pengetahuan yang mereka peroleh melalui pendidikan formal maupun non formal.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan kebebasan pendidik dan peserta didik dalam berinovasi dan berkreasi dengan memperhatikan minat dan bakat yang sesuai dengan peserta didik, sehingga fokus pada materi esensial yang dapat menguatkan kompetensi.

2.8 Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjadi lebih fleksibel serta berkonsentrasi pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama kurikulum ini menurut Barlian dkk., (2022) yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.
- b. Memfokuskan pada materi esensial (pokok) sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran mendalam tentang kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi

- c. Meningkatkan fleksibilitas dengan melakukan pembelajaran terdeferensiasi sesuai konteks dan muatan lokal dan juga menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik

Selanjutnya, Wicaksana dkk., (2018) juga menyampaikan terdapat tiga elemen utama yang menjadi karakteristik kurikulum merdeka belajar. Tiga karakteristik tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Karakter Pancasila, pada penerapannya berbentuk Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
2. Berbasis Kompetensi, yakni Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
3. Pembelajaran yang Fleksibel, artinya Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa pembelajaran berbasis proyek,berfokus pada materi esensial atau pokok, pembelajaran berdeferensiasi merupakan ciri khas atau karakteristik dari kurikulum merdeka.

2.9 Struktur Kurikulum Merdeka

Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran (2022), menetapkan struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler; dan
- b. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran (CP). Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) per tahun. Satuan pendidikan mengatur

alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 (satu) tahun ajaran.

Struktur kurikulum merdeka di sekolah dasar ini terdiri dari tiga fase:

- a. Fase A untuk peserta didik kelas I dan 2,
- b. Fase B untuk peserta didik kelas 3 dan 4, dan
- c. Fase C untuk peserta didik kelas 5 dan 6.

Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan tambahan sesuai karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3 (tiga) pilihan sebagai berikut:

- a. Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain;
- b. Mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila; dan/atau
- c. Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri

SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Proporsi beban belajar di SD/MI terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler; dan
- b. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar per tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa struktur kurikulum merdeka di sekolah dasar melalui 3 fase yaitu fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, serta fase C untuk kelas 5 dan 6.

2.10 Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka

Secara umum, keunggulan kurikulum merdeka seperti yang ungkapkan

Anwar dkk., (2023) adalah:

- a. Lebih sederhana dan mendalam
Struktur kurikulum lebih fleksibel, fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi sebagai capaian pembelajaran diatur per-fase, bukan per-tahun. Sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna, mendalam, menyenangkan, dan tidak tergesa- gesa karena disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik
- b. Lebih merdeka
Memberikan keleluasaan bagi guru untuk menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tahap capaian serta perkembangan peserta didik. Satuan pendidikan diberikan wewenang mengemangkan dan mengelola kurikulum, serta kegiatan pembelajaran.
- c. Lebih relevan dan interaktif
Memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik secara aktif mengeksplorasi isu- isu aktual melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek, seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lain- lain. Pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila dapat dilakukan dengan pembelajaran kegiatan proyek.

Selanjutnya, Jannati dkk., (2023) menyimpulkan kurikulum merdeka belajar yang di gagas kemendikbudristek memiliki beberapa keunggulan. Pertama, kurikulum lebih memfokuskan pada materi yang esensial, sehingga memudahkan guru untuk lebih memperhatikan proses belajar yang mendalam dan tidak terburu-buru. Kedua, memberikan jam pelajaran khusus atau tambahan untuk pengembangan karakter melalui proyek profil pancasila. Ketiga, memberikan kebebasan kepada sekolah serta pendidik dalam merancang, mengatur, dan melaksanakan program pembelajaran atau pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya masing-masing.

Sedangkan, kelemahan kurikulum merdeka menurut Suhartono (2021) adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik harus berpartisipasi secara aktif dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk merancang kurikulum yang efektif.
- b. Implementasinya membutuhkan dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai.

Berdasarkan kelebihan - kelebihan yang telah dipaparkan di atas, penggunaan kurikulum merdeka ini menjadikan pendidik dan peserta didik merdeka dalam pembelajaran sehingga saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Kelemahan - kelemahan ini perlu dukungan dari seluruh aspek yang terlibat, baik dari sarana dan prasarana maupun sumber dayanya.

2.11 Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Pemerintah memandang implementasi kurikulum adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga pendidik dan satuan pendidikan diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan dan tahap capaian mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya.

Komponen kurikulum merdeka menurut Jannah (2023) yaitu modul ajar, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan media pembelajaran. Modul ajar merupakan bentuk perangkat ajar yang harus dipersiapkan pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam upaya mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran. Pendidik perlu mempersiapkan Modul Ajar sebelum melakukan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Tujuan pembelajaran merupakan paparan pencapaian tiga bagian yaitu

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didapatkan siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Setelah pendidik membuat tujuan pembelajaran langkah selanjutnya ialah membuat alur tujuan pembelajaran merupakan bentuk perangkat ajar yang harus dipersiapkan pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam upaya mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat untuk menunjang pembelajaran dikelas agar peserta didik mudah memahami pembelajaran. selain itu, media pembelajaran juga digunakan sebagai media penyampaian informasi dalam pembelajaran kepada peserta didik.

Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran (2022) menetapkan tahapan implementasi kurikulum merdeka mempunyai 4 tahapan yaitu tahap awal, tahap berkembang, tahap siap dan tahap mahir. Tahapan ini diterapkan secara bertahap jadi tidak harus langsung fasih menerapkannya. Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam perencanaan, yaitu:

- a. Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan;
- b. Perancangan alur tujuan pembelajaran (ATP);
- c. Perencanaan pembelajaran dan asesmen;
- d. Penggunaan perangkat ajar;
- e. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat aspek-aspek, yaitu:

- a. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila;
- b. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik;
- c. Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik
- d. Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran;
- e. Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran;
- f. Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industry;
- g. Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran
- h. Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas, maka tahapan implementasi yang terdiri dari tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, tahap mahir ini terdapat aspek - aspek penting yang perlu di perhatikan yaitu aspek perencanaan dan pelaksanaan.

2.12 Penelitian Relevan

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. penelitian relevan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

2.12.1 Muzharifah, (2023) Penelitian ini dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka masih terdapat kesulitan sehingga menjadi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya pun sama, dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian. Sehingga dengan adanya perbedaan dan persamaan yang telah dipaparkan, dapat menjadi acuan dalam penelitian yang sedang peneliti laksanakan.

2.12.2 Hidayati & Nurdi, (2022) Penelitian ini dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan (85,7%) menyetujui adanya implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah serta mengakui tentang kelebihan yang terdapat dalam Kurikulum

Merdeka, namun hanya sebagian (39,5%) dari partisipan yang mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep kunci dalam kegiatan pembelajaran secara konsisten.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan Hidayati dan Nurdi, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni mengenai persepsi pendidik terhadap implementasi kurikulum merdeka. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada waktu, tempat dan jenis penelitian yang menggunakan kuantitatif deskriptif serta teknik pengumpulan datanya dengan kuesioner dan wawancara.

- 2.12.3 Digna & Widyasari, (2023) Penelitian ini dengan judul *"Teachers' Perceptions of Differentiated Learning in Merdeka Curriculum in Elementary Schools"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antusias guru untuk mempelajari kurikulum baru sangat tinggi, keikutsertaan guru dalam diklat kurikulum merdeka juga sudah cukup tinggi. Namun, hal tersebut tidak berbanding lurus dengan pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Hanya beberapa guru sudah paham tentang pembelajaran berdiferensiasi, serta sebagian besar guru belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelasnya.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan Digna dan Widyasari, dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni mengenai persepsi pendidik terhadap implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian. Sehingga dengan adanya perbedaan dan persamaan yang telah dipaparkan, dapat menjadi acuan dalam penelitian yang sedang peneliti laksanakan.

- 2.12.4 Walukow *et al.*, (2023) Penelitian ini dengan judul *"Implementation of Merdeka Belajar Policy: Constraints in the Pancasila Students Profile Strengthening Project"*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ditemukan adanya kendala bagi pendidik, sekolah dan siswa dalam melaksanakan P5. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai upaya memulihkan pendidikan Indonesia dan mentransformasi pembelajaran ke arah yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, kendala-kendala dalam salah satu Isi Kebijakan Merdeka Belajar yaitu penerapan Kurikulum Merdeka P5 yang berada pada tahap awal dapat dijadikan bahan evaluasi, sehingga dapat disusun rencana solusi strategisnya.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan Walukow *et.al* , dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni membahas implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian. Sehingga dengan adanya perbedaan dan persamaan yang telah dipaparkan, dapat menjadi acuan dalam penelitian yang sedang peneliti laksanakan.

2.12.5 Rohmah *et al.*, (2023) Penelitian ini dengan judul "*Implementation of the "Merdeka Belajar" Curriculum in the Industrial 4.0 Era*".

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan adalah penerapan kurikulum merdeka, keefektifan kurikulum merdeka, kelebihan penerapan kurikulum merdeka, dan kendala penerapan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum belajar mandiri lebih mudah dibandingkan dengan kurikulum tahun 2013. Efektivitas kurikulum 2013 cukup baik dan bermanfaat dalam hal siswa bebas memilih sesuai minat dan bakatnya serta pendidik hanya perlu menjelaskan sebagian isi materi. Tentu saja dalam penerapan kurikulum merdeka ini terdapat kendala seperti berbagai media.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan Rohmah *et al*, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni membahas implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian serta

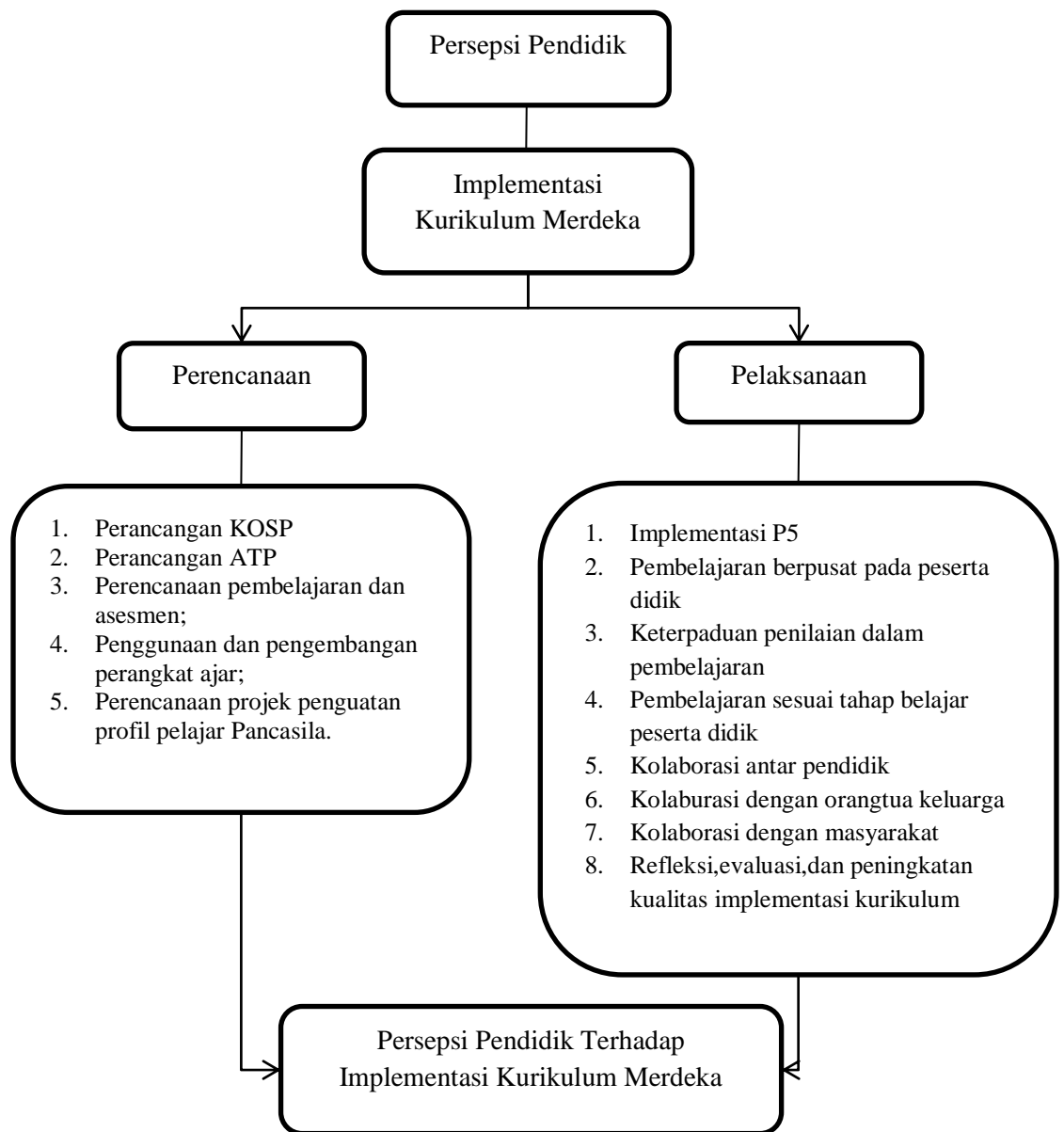
pembahasan yang akan dilakukan peneliti lebih kepada persepsi pendidik terhadap implementasi kurikulum merdeka. Sehingga dengan adanya perbedaan dan persamaan yang telah dipaparkan, dapat menjadi acuan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

2.13 Kerangka Pikir

Menurut Syahputri dkk., (2023) kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Penelitian dengan judul persepsi pendidik terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar ini merupakan cara untuk mengetahui bagaimana pandangan yang diterima oleh pendidik terkait implementasi kurikulum merdeka.

Kurikulum memiliki sifat fleksibel yang dapat membuka kemungkinan bagi pendidikan untuk memperhatikan tiap peserta didik dengan sifat-sifat dan kebutuhannya masing-masing. Kurikulum Merdeka oleh Muzharifah (2023) adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Konsep Merdeka belajar sendiri selaras dengan teori progresivisme oleh Jhon Dewey dalam Wulandari (2020) yang menjelaskan bahwa dalam proses pendidikan terdapat dua segi yang perlu untuk diperhatikan, yaitu segi psikologis dan segi sosiologis. Segi psikologi menjelaskan bahwa sebagai pendidik harus dapat mengetahui kemampuan-kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk kemudian bisa dikembangkan. Sedangkan dari segi sosiologis, seorang pendidik harus dapat mengetahui kemana kemampuan dan potensi tersebut harus diarahkan melalui bimbingannya, sehingga pendidik harus selalu siap untuk memodifikasi berbagai metode dan strategi dalam pengupayaan ilmu pengetahuan untuk perubahan yang akan menjadi kecenderungan dalam suatu masyarakat.

Kemampuan pendidik merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam menerapkan kurikulum ini dengan mencapai tujuan pembelajaran kurikulum merdeka sendiri. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Persepsi menurut Muzharifah, (2023) adalah proses kognitif kompleks yang menghasilkan gambaran yang memungkinkan berbeda dari realita. Persepsi juga disebut perlakuan untuk menata informasi dari organ-organ sensorik menjadi suatu keseluruhan yang bisa dipahami sebagai pengalaman guru akan sebuah pengalaman yang diperoleh yang kemudian disimpulkan dan ditafsirkan dalam pesan. Maka persepsi pendidik juga dibutuhkan dalam penerapan kurikulum merdeka sebagai pengalaman guru akan sebuah pengalaman yang diperoleh, yang kemudian disimpulkan dan ditafsirkan dalam pesan. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari paradigma ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang perspsi pendidik terhadap implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan bentuk kata –kata dan bahasa. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2017) merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Moleong (2017) Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif ini berguna untuk meneliti hal - hal yang berkaitan dengan suatu latar belakang mengenai persepsi pendidik terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Adapun penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua yang beralamat di Labuhan Ratu Dua, Kec. Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, Lampung. Alasan penulis melakukan

penelitian di sekolah tersebut karena telah memperoleh akreditasi A serta menjadi sekolah dasar yang unggul di Way Jepara, sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang lebih banyak dan mendalam.

3.2.2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam ruang lingkup waktu semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Surat izin pendahuluan dengan Nomor 9208/UN26.13PN.01.00/2023 yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3.3 Sumber Data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian memerlukan beberapa sumber. Menurut Moleong (2017) sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri merupakan alat pengumpul data utama, dengan demikian peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden dan memahami keadaan di lapangan. Sumber data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi:

- 3.3.1 Sumber data primer terdiri dari data utama, yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan, seperti narasumber atau informan. Data primer penelitian adalah data utama yang dikumpulkan oleh subjek penelitian secara langsung atau melalui tangan pertama. Data primer dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik.
- 3.3.2 Sumber data sekunder terdiri dari data tambahan yang diperoleh dari sumber lain, seperti buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian sebagai pelengkap atau sumber data utama.

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

		Kode
Teknik pengumpulan data	Wawancara	W
	Observasi	O
	Dokumentasi	D
Informan	Wali Kelas I, II, III, V, dan VI	P
Situs penelitian	SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua	

Sumber : analisis peneliti

3.4 Kehadiran peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting karena sebagai instrument utama penelitian atau alat pengumpul data itu sendiri. Menurut Moleong (2017) peneliti sebagai instrumen penelitian merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Peneliti harus bersifat objektif, terbuka, toleran dalam melaksanakan pengamatan data. Kemampuan peneliti sebagai instrumen dapat dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi yang nantinya menjadi hasil dari penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi kepada Kepala Sekolah dan Pendidik.

3.5.1 Observasi

Menurut Moleong (2017) Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan. Observasi memberi peneliti kesempatan untuk melihat interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang terkait dengan fenomena yang diteliti

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Observasi

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
1.	Perencanaan kurikulum merdeka di SD	Perancangan KOSP	Mengamati dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan
		Perancangan ATP	Mengamati Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
		Perencanaan pembelajaran & assesmen	Mengamati rencana pembelajaran berupa modul ajar dan mengamati rencana asesmen formatif dan sumatif
		Penggunaan perangkat ajar	Mengamati buku teks, buku nonteks, buku ajar, buku guru, buku siswa, modul ajar, media, dan lkpd yang digunakan
		Perencanaan P5	Mengamati perencanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila
2.	Pelaksanaan kurikulum merdeka di SD	Implementasi P5	Mengamati kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila
		Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Mengamati kegiatan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang digunakan
		Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik	Mengamati proses pembelajaran sesuai dengan fase capaian belajarnya
		Pembelajaran Sesuai Tahap Belajar Peserta Didik	Mengamati proses pembelajaran
		Kolaborasi Antar Pendidik	Mengamati adanya kolaborasi antar pendidik
		Kolaborasi dengan Orang	Mengamati adanya Kolaborasi dengan Orang

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
		Tua/Keluarga	Tua/Keluarga
		Kolaborasi dengan Masyarakat	Mengamati adanya Kolaborasi dengan Masyarakat
		Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran	Mengamati kesesuaian antara asesmen dengan tujuan pembelajaran
		Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum..	Mengamati kegiatan refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum

Sumber: kemdikbudristek(2022)

3.5.2 Wawancara

Menurut Moleong (2017) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Kemudian, kegiatan wawancara ini akan menggunakan buku catatan dan rekaman suara agar hasil wawancara tersimpan dengan baik.

Tabel 3.3 Kisi- kisi Wawancara

No	Aspek	Indikator	Sumber
1.	Perencanaan kurikulum merdeka di SD	Perancangan KOSP	Pendidik (P)
		Perancangan ATP	Pendidik (P)
		Perencanaan pembelajaran & assesmen	Pendidik (P)
		Penggunaan & pengembangan perangkat	Pendidik (P)

No	Aspek	Indikator	Sumber
		ajar	
		Perencanaan P5	Pendidik (P)
2.	Pelaksanaan kurikulum merdeka di SD	Implementasi P5	Pendidik (P)
		Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Pendidik (P)
		Pembelajaran Sesuai Tahap Belajar Peserta Didik	Pendidik (P)
		Kolaborasi Antar Guru	Pendidik (P)
		Kolaborasi dengan Orang Tua/Keluarga	Pendidik (P)
		Kolaborasi dengan Masyarakat	Pendidik (P)
		Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran	Pendidik (P)
		Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum..	Pendidik (P)

Sumber :kemendikbudristek (2022)

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi mengaitkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang terkait dengan fenomena penelitian. Catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya dapat digunakan sebagai dokumen. Studi dokumentasi memberikan pengetahuan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti berkaitan dengan dokumen di sekolah dapat berupa profil sekolah, visi- misi sekolah, daftar nama pendidik, dan foto kegiatan yang melibatkan persepsi pendidik terhadap implementasi kurikulum merdeka, dan sebagainya.

Tabel 3.4 Kisi –kisi Dokumentasi

No	Aspek	Indikator	Dokumen	Keterangan	
				Ada	Tidak
1.	Perencanaan kurikulum merdeka di SD	Perancangan KOSP	Visi misi dan tujuan sekolah	✓	
		Perancangan ATP	Alur Tujuan Pembelajaran	✓	
		Perencanaan pembelajaran & assesmen	Modul ajar	✓	
		Penggunaan & pengembangan perangkat ajar	Perangkat ajar dan sumber belajar	✓	
		Perencanaan P5	Rencana P5	✓	
2.	Pelaksanaan kurikulum merdeka di SD	Implementasi P5	Kegiatan P5	✓	
		Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik		✓	
		Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran		✓	
		Pembelajaran Sesuai Tahap Belajar Peserta Didik		✓	
		Kolaborasi Antar Guru		✓	
		Kolaborasi dengan Orang Tua/Keluarga		✓	
		Kolaborasi dengan Masyarakat		✓	
		Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas		✓	

No	Aspek	Indikator	Dokumen	Keterangan	
				Ada	Tidak
		implementasi kurikulum..			

Sumber : analisis peneliti

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2017) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Sedangkan, analisis data menurut Jogiyanto (2018) adalah proses penting untuk menginterpretasi atau mengartikan pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian adalah analisis interaktif dari Miles and Huberman dalam Moleong (2017) yaitu *data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification*.

3.6.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikumpulkan saat peneliti melakukan pra- lapangan dan studi pendahuluan, atau saat peneliti langsung terjun ke lapangan. Pada saat wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban orang yang diwawancarai. Jika hasil analisis ternyata tidak memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai mendapatkan data yang dapat dipercaya. Data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis.

3.6.2 Reduksi Data

Data yang sangat banyak, kompleks, dan campur aduk ditemukan dari pengamatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, tindakan pertama yang harus dilakukan adalah mengurangi jumlah data tersebut. Reduksi data adalah proses yang berfokus pada pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data

kasar (mentah) yang berasal dari laporan tertulis di lapangan. Sejak awal hingga akhir penelitian, terjadi proses pemilihan data dan fokus pada informasi yang mengarah pada pemecahan masalah, pemaknaan, dan penemuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Reduksi data merupakan proses yang terfokus pada pembuangan data yang tidak penting yang terdapat dalam data mentah saat proses penulisan catatan lapangan. Setelah data diseleksi sesuai dengan yang menjadi pertanyaan penelitian kemudian langkah selanjutnya penyajian data.

3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap penting yang kedua dari proses analisis. Salah satu tujuan penyajian data adalah untuk menampilkan atau menceritakan data secara jelas. Penyajian data yang dimaksudkan adalah teks naratif dan tabel atau grafik. Teks naratif adalah cara yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dengan melihat data dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Teknik penyajian data sistematis dan runtun membantu peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik atau diverifikasi selama penelitian berlangsung. Untuk menjaga validitas, makna yang dihasilkan dari data harus selalu diuji untuk validitas dan kesesuaian. Menarik kesimpulan dan verifikasi adalah tindakan ketiga yang penting dalam analisis, kesimpulan awal yang disampaikan masih sementara dan akan berubah saat data dikumpulkan lebih lanjut. Namun, kesimpulan yang dibuat pada tahap awal dapat dianggap kredibel jika didasarkan pada bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Artinya, hasil penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Temuan dapat

berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Hasil juga dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.7 Uji Keabsahan Data

Sebelum menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan data berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Moleong (2017) ada 4 kriteria dalam menguji keabsahan data berupa derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

3.7.1 Uji Kepercayaan

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik kredibilitas data dalam menguji keabsahan datanya. Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif menurut Moloeng (2017: 327) dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, pengecekan sejawat, ketekunan pengamatan, kajian kasus negatif, triangulasi, pengecekan anggota dan kecukupan referensial. Kredibilitas berfungsi untuk melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga derajat kepercayaan dalam penelitian dapat dicapai dan dapat menunjukkan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan pembuktian yang dilakukan oleh peneliti pada suatu pernyataan ganda yang sedang diteliti.

a. Triangulasi

Menurut Moleong (2017) triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang didapatkan dari penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi sendiri menggunakan berbagai macam, yakni :

- 1) Triangulasi Sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

- 2) Triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi Penyidik yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lainnya ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya
- 4) Triangulasi teori yaitu menggunakan satu atau lebih teori untuk mengecek fakta dalam penelitian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dalam menguji kredibilitasnya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi pendidik terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

Pendidik memiliki persepsi yang positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan. Meskipun terdapat tantangan seperti adaptasi teknologi dan pembelajaran diferensiasi, pendidik menunjukkan komitmen dalam menjalankan kurikulum ini sesuai kemampuan.

1. Perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Labuhan Ratu Dua telah dilakukan secara menyeluruh oleh para pendidik. Hal ini terlihat dari keterlibatan pendidik dalam menyusun dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), perencanaan pembelajaran, asesmen, penggunaan perangkat ajar, serta perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Asesmen pembelajaran telah dirancang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta mulai mengarah pada penilaian formatif yang sejalan dengan tujuan pembelajaran. Walaupun masih terdapat kendala teknis dan pemahaman dalam menyusun asesmen maupun ATP yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, para pendidik telah menunjukkan inisiatif dan semangat untuk terus belajar dan beradaptasi.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka telah dilakukan secara bertahap oleh para pendidik, dan meskipun belum merata sepenuhnya di semua

aspek, penerapannya menunjukkan arah yang positif. Implementasi P5 telah berlangsung melalui berbagai kegiatan yang menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pembelajaran berdiferensiasi mulai diterapkan di kelas tinggi, walaupun di kelas rendah masih terdapat tantangan yang berkaitan dengan literasi awal. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga didukung dengan adanya kolaborasi yang baik, baik antar pendidik, dengan orang tua, maupun dengan masyarakat sekitar. Selain itu, refleksi, evaluasi, dan upaya peningkatan kualitas telah dilakukan melalui diskusi bersama, pelatihan, dan pemantauan oleh kepala sekolah sebagai bentuk tindak lanjut dari pelaksanaan kurikulum. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran kolektif untuk terus memperbaiki praktik pembelajaran dan menjalankan Kurikulum Merdeka sebagai proses pembelajaran yang berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran kepada

1. Kepala Sekolah

Bagi kepala SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua diharapkan dapat selalu memberikan fasilitas kepada para pendidik untuk memperdalam pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di zaman teknologi saat ini. Sebisanya mungkin kepala sekolah selalu memberikan pendampingan untuk para pendidik mencurahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi.

2. Pendidik

Bagi pendidik SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua diharapkan selalu belajar untuk meningkatkan dan memperdalam kemampuan dan pengetahuan tentang kurikulum merdeka. Kemudian, untuk selalu menerapkan pembelajaran yang aktif dengan berpusat pada peserta didik didukung oleh berbagai perangkat ajar yang telah direncanakan.

3. Peneliti lain

Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan, acuan, atau referensi terkait persepsi pendidik terhadap implementasi kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, A. 2021. Persepsi Masyarakat dan Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal Otonomi*, 10(20), 1–15. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/89mnq>
- Angraini, L. M., Wahyuni, P., Astri Wahyuni, Dahlia, A., Abdurrahman, A., & Alzaber, A. 2021. Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi Guru-Guru di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 62–73. <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6665>
- Astuti, S. E. P., Aslan, A., & Parni, P. 2023. Optimalisasi Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 83–94. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.963>
- Anwar, Z., & Jannah, R. 2023. Telaah Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka di SD/MI. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(3), 151–162. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/ment/article/view/1293>
- Barlian, C. U., Solekah, S., & Rahayu, P. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 8721, 2105–2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Dewey, J., & Wulandari, T. 2020. Teori progresivisme John Dewey dan pendidikan partisipatif dalam pendidikan Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>
- Digna, D., & Widyasari, C. 2023. Teachers' Perceptions of Differentiated Learning in Merdeka Curriculum in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 7(2), 255–262. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i2.54770>
- Fitri, R. 2023. Analisis Persepsi Guru Terhadap Konsep Penerapan. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 1(2), 164–171. <https://doi.org/10.59638/jee.v1i2.72>
- Hamdi, M. M. 2020. Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75. <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. 2022. Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>

- Hidayati, Z., & Nurdi. 2022. Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 14(01), 96–105. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i01.442>
- Khaira, N. 2018. Pengaruh Pembelajaran STEM Terhadap Peserta Didik pada Pembelajaran IPA. *Seminar Nasional MIPA IV*, 233–237.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. 2023. Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. 2022. Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Mulyasa. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muzharifah, A. 2023. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2). <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.306>
- Putu, N., & Lusiana, M. 2018. Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sma Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 440–449. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20076>
- Ramadhani, S. P., Pratiwi, F. M., Fajriah, Z. H., & Susilo, B. E. 2024. Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap Pembelajaran Matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 724–730.
- Ramli, M. 2015. Hakikat Pendidik Dan Peserta. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Rohmah, A. N., Sari, I. J., Rohmah, N. L., Syafira, R., Fitriana, F., & Admoko, S. 2023. Implementation of the “Merdeka Belajar” Curriculum in the Industrial 4.0 Era. *International Journal of Research and Community Empowerment*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.58706/ijorce.v1n1.p22-28>
- Salabi, A. S. 2020. Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievment: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>

- Sanjani, M. A. 2020. TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42. <http://dx.doi.org/10.1038/s41421-020-0164-0%0A>
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. 2022. Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>
- Satriana, M., Buhari, M. R., Maghfirah, F., & Haryani, W. 2022. Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Online. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 362–373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1353>
- Siswadi, G. A., Prima Dewi PF, K. A., & Arsa Wiguna, I. M. 2019. Integrasi Pendidikan Agama Hindu Dalam Pembelajaran Bahasa Sanskerta Pada Yayasan Dvīpāntara Saṁskrtam. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25078/jpah.v3i1.817>
- Suhartono, O. 2021. Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum: Antara KBK, KTSP, K13, dan Kurikulum Merdeka. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 8–19. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/indexPage%7C8>
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. 2022. Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67–75. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/matematika/article/view/4129/2669>
- Swarjana, I Ketut. 2022. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. 2023. *Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif*. *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching*, 2(1), 160-166. <https://doi.org/10.1342/tarbiyah.v2i1.25>
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walukow, M. R., Naharia, O., Wullur, M. N., Sumual, S. D. M., & Monoarfa, H. 2023. Implementation of Merdeka Belajar Policy: Constraints in the Pancasila Students Profile Strengthening Project. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 1(02), 104–116. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v1i02.62>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. 2018. Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yani, M. 2021. Hakikat Guru dalam Pendidikan Islam. *Sultra Educational Journal*, 1(2), 34–38. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i2.158>

- Yestiani, D. K., Zahwa, N., & Tangerang, U. M. 2020. Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Fondatia*, 4, 41–47.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Zola, N., & Mudjiran, M. 2020. Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88–93.
<http://dx.doi.org/10.29210/120202701>